

Edukasi Kesehatan Tentang Metode Kontrasepsi Keluarga Berencana Kepada WUS Di Desa Sangkilon

Bima Suryantara¹, Dian Monalisa², Umi Istiqomah³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Umi Istiqomah

E-mail: umistiqomah177@gmail.com

Abstrak

Menurut WHO (2028) Keluarga berencana adalah suatu cara yang memungkinkan orang mencapai jumlah anak sesuai dengan yang mereka inginkan dan menentukan jarak kehamilan, dimana hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode kontrasepsi dan pengobatan infertilitas. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya pengaturan kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, serta mengatur kehamilan melalui promosi perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (BKKBN, 2011). tujuan dilaksanakannya program adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan mengatur jumlah kelahiran anak agar diperoleh keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hal tersebut dapat ditingkatkan dengan pemberian edukasi kesehatan untuk persiapan metode kontrasepsi. pada penelitian ini dilakukan metode penyampaian edukasi melalui ceramah dan diberikan leaflet. Dilihat dari hasil pretest dan post test mengalami kenaikan setelah diberikan edukasi pada pengabdian masyarakat ini Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman ibu terhadap materi dalam kegiatan yang sudah dilakukan di Desa Sangkilon.

Kata kunci - Kesehatan Kontrasepsi, Metode, Keluarga Kerencana, WUS

Abstract

According to WHO (2022) Family planning is a method that allows people to achieve the number of children they want and determine the spacing of pregnancies, where this can be achieved through the use of contraceptive methods and infertility treatment. The Family Planning (KB) program is an effort to regulate the birth of children, the ideal birth distance and age, and regulate pregnancy through the promotion of protection and assistance in accordance with reproductive rights to create a quality family (BKKBN, 2011). The aim of implementing the program is to form small families in accordance with the socio-economic strength of a family by regulating the number of children born in order to obtain a happy and prosperous family that can meet the family's living needs. This can be improved by providing health education to prepare for contraceptive methods. In this research, the method of delivering education was carried out through lectures and giving leaflets. Judging from the results of the pretest and posttest, there was an increase after being given education on community service. This shows that the mother's understanding of the material in the activities that have been carried out in Sangkilon Village.

Keywords - Contraceptive Health, Methods, Family Planning, WUS

PENDAHULUAN

Keluarga berencana adalah suatu cara yang memungkinkan orang mencapai jumlah anak sesuai dengan yang mereka inginkan dan menentukan jarak kehamilan, dimana hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode kontrasepsi dan pengobatan infertilitas (World Health Organization, 2018).

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya pengaturan kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, serta mengatur kehamilan melalui promosi perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (BKKBN, 2011).

Menurut Sulistyawati (2013), tujuan dilaksanakannya program adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan mengatur jumlah kelahiran anak agar diperoleh keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Selain untuk mengatur kelahiran anak, tujuan keluarga berencana juga untuk menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak, mengurangi pertumbuhan penduduk, meningkatkan kesehatan ibu, bayi dan anak, serta meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi. Ledakan penduduk terus meningkat khususnya negara berkembang yang disebabkan karena tingginya angka kelahiran yang terjadi di negara berkembang karena maraknya umur kawin pertama rendah yang dilatar belakangi oleh pendidikan yang rendah, ekonomi rendah, pergaulan, serta tradisi di masyarakat (Todaro & Stephen, 2009).

Ledakan penduduk yang tidak terkendali dapat berdampak pada kemiskinan, kerusakan lingkungan, ketahanan pangan terancam, pengangguran, kriminalitas, tingginya angka kematian ibu dan bayi, rendahnya kesehatan masyarakat, dan besarnya biaya pelayanan kesehatan serta pendidikan (BKKBN, 2014).

TFR di Indonesia, sejak SDKI 2002-2003 sampai SDKI 2012 TFR di Indonesia masih berada di posisi yang stagnan yaitu 2,6 (SDKI 2012). Untuk itu, upaya menekan fertilitas di Indonesia masih harus terus dilakukan (BKKBN, 2016), sehingga dapat mencapai target dunia pada tahun 2025-2030 dengan TFR menjadi 2,4 (United Nations 2015).

Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan menurunkan angka kematian ibu adalah melalui pelaksanaan program KB bagi Pasangan Usia Subur (PUS). Program KB memiliki peranan dalam menurunkan risiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan serta menjarangkan kehamilan dengan sasaran utama adalah Wanita Usia Subur (BKKBN, 2011).

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan suatu media untuk menjembatani dunia pendidikan dengan masyarakat, dimana Perguruan Tinggi dihadapkan pada masalah bagaimana warga / masyarakat khususnya masyarakat di wilayah binaan mampu mengatasi masalah kesehatan yang ada di lingkungannya.

Pengabdian masyarakat merupakan wahana tempat aplikasi ilmu kebidanan yang di kembangkan di program studi Magister Kebidanan STIKes Guna Bangsa dimana pengabdian institusi pendidikan terhadap masyarakat didasarkan pada visi dan misi institusi yang telah ditetapkan sebagai Perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian masyarakat yang dilakukan kerja sama antara dosen dan mahasiswa ini dilakukan pada kelompok wanita usia subur di wilayah Desa Sangkilon, Sumatera Utara.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan teknis dan pendampingan mitra secara langsung dalam kegiatan edukasi metode kontrasepsi kepada WUS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sangkilon, Sumatera Utara dalam rangka Pengabdian Masyarakat, Proses Kegiatan berjalan lancar, adapun kegiatan yang di adakan Edukasi kesehatan tentang metode alat kontrasepsi pada wanita usia subur.

Meskipun Jumlah peserta penyuluhan terbatas akan tetapi peran serta aktif audiens yang mengikuti penyuluhan cukup baik, hal ini terlihat jelas dari antusias para peserta untuk ikut aktif mendengarkan penyuluhan. Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan sebanyak 12 peserta. Setelah dilakukan kegiatan diadakan tanya jawab seputar materi yang diberikan, para peserta yang menjawab diberikan hadiah berupa souvenir. Sesi kegiatan diakhiri dengan kuis dan pemberian posttest tentang materi yang sudah diberikan, sehingga diketahui pemahaman ibu terhadap materi dalam kegiatan yang sudah dilakukan

Kegiatan PKM ini memberikan hasil kepuasan para wanita usia subur, karena mereka dibantu memecahkan permasalahan secara mandiri dan melibatkan peran keluarga dalam menyelesaikan masalah dimana kami membuka kesempatan dengan diskusi via WhatsApps, mereka disarankan agar melakukan semua anjuran bidan memilih metode kontrasepsi. Output Pengabmas ini juga akan dipublish ke jurnal Pengabdian masyarakat. Selama berjalannya proses pengabdian kepada masyarakat ini tidak ditemukan masalah dan hambatan yang berarti saat pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1.

Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Desa Sangkilon

KESIMPULAN

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Penyuluhan kesehatan kepada wanita usia subur di desa sangkilon tentang metode alat kontrasepsi yang dilaksanakan oleh program magister kebidanan STIKes guna bangsa ,maka diharapkan sesuai dengan standar Tridarma perguruan tinggi. Sesuai dengan hasil yang dicapai, maka didapat dinyatakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Penyuluhan dan penyegaran kader tentang metode alat kontrasepsi yang dilaksanakan oleh dosen prodi magister kebidanan STIKes guna bangsa telah dilaksanakan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Kepada Direktur STIKes Guna Bangsa yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Sangkilon yang telah berkenan memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini dengan penuh kehangatan serta seluruh WUS yang hadir di desa Sangkilon.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Dyah Noviawati Setya, Sujiyatini. 2017. Panduan Lengkap Pelayanan KB terkini. Yogyakarta: Fitramaya.
- BKKBN. 2016. Kebijakan Program Kependudukan , Keluarga Berenca dan Pembangunan Keluarga. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. 2018. Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi Per- Provinsi. Jakarta:BKKBN.
- Elizawarda. 2017. Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan MKJP pada Ibu akseptor KB di Desa Tengah Kecamatan Pancuran Batu Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2017. Jurnal Kemenkes Medan. Volume 12 No.2 SeptemberDesember 2017.
- Hasmiatin. 2016. Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Budaya denganPenggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2016. Jurnal Kesehatan: Volume (1):34
- Indah Budiarti, Dina Dwi Nuryani RH. 2017. Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB. Jurnal Kesehatan. Volume 8:220–4.
- Profil Kabupaten Bantul. 2019.UMP dan UMK Kabupaten Bantul 2019. Yogyakarta: PEMDA.